



Pelatihan Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al Amin Desa Bondrang

**¹Muhammad Irkham Firdaus, ²Rif'at Husnul Ma'afi, ³Wildan Taqiyuddin,
⁴Yusuf Alayda Hafidz, ⁵Muhammad Syaifuddin**
¹²³⁴⁵ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
¹irkham.firdaus@unida.gontor.ac.id

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

Community Service is carried out by lecturers and students located in Bondrang village, Sawoo sub-district at TPQ Al-Amin, where there are concrete problems, namely TPQ teaching human resources, where there is a lack of potential for young people to teach the Koran at TPQ and the majority of young people in the village has worked and helped families in gardening or animal husbandry, in addition to that the teacher's lack of understanding of the Qiro'ati method, so the teaching method was less effective, and made students less interested in the method. This PKM uses the method of socialization, counseling, training, and mentoring. This activity was carried out by providing training in teaching the Qiro'ati method to teachers and students, as well as attracting new teaching staff from local youth. And made textbooks on the Qiro'ati method, Mutaba'ah (Assistance) books for Santri Parents, and development of the TPQ Al-Amin curriculum.

Keywords : *Learning, Al-Qur'an, Qiro'ati Method, TPQ Al-Amin*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Muhammad Irkham Firdaus
irkham.firdaus@unida.gontor.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. (Syah 2004:10) Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Mengenalkan kembali nilai-nilai positif bagi anak-anak dan remaja dalam kaitannya dengan maraknya perilaku kejahatan dan kekerasan dalam masyarakat. Kondisi moral dan akhlak generasi dinodai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang nilai-nilai kedudukan pancasila. Sebagai contoh kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, hilangnya rasa kemanusiaan ditandai dengan maraknya pembunuhan yang terjadi diantara masyarakat, kurangnya rasa persatuan seperti terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar suku dan golongan, maraknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak pemangku kebijakan negara, dan hilangnya rasa keadilan sosial seperti terjadinya suap dalam proses penyeleksian sebuah kompetisi baik yang dilakukan secara personal maupun lembaga pemerintahan.

Dewasa ini anak-anak mengalami kemunduran moral dan etika atau degradasi moral seperti kasus pelecehan seksual yang melibatkan siswa kelas empat Sekolah Dasar (SD), tindakan pemukulan yang dilakukan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) kepada gurunya bahkan mengakibatkan guru tersebut kehilangan nyawa, anak SD yang berani membully teman menyebabkan mengambil barang yang bukan menjadi haknya. (Mashlihuddin n.d.)

Krisis moral saat ini mensyaratkan untuk segera dilakukannya rediscovery nilai-nilai luhur budaya bangsa. (Syafitri *et al.* 2021:319) Nilai-nilai baik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku disebut dengan karakter. (Samrin 2016:122) Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, oleh karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. (Hasanah 2016:20) Pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal dan menyeluruh. Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh warga sivitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik formal, informal maupun non-formal. (Anwar 2021:2)

Satuan pendidikan non-formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003) Salah satu pendidikan non-formal adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), yaitu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 - 12 tahun.(Malik 2013:390)

Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terselenggaranya pendidikan non-formal dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen pendidikan pada anak. Pada penerapannya, banyak TPQ yang berlomba-lomba dalam mewujudkan TPQ yang menekankan pendidikan karakter didalamnya. TPQ Al-Amin adalah lembaga pendidikan non-formal yang terletak di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Upaya pendidikan karakter yang ada pada TPQ Al-Amin melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam menjalankan proses interaksi kepada peserta didik dalam upayamewujudkan karakter dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Islam dikesehariannya.

Permasalahan yang terjadi di TPQ Al-Amin terbagi menjadi 2 yaitu permasalahan terhadap SDM dalam mengajar TPQ, latar belakang masalah tersebut kurangnya potensi anak muda dalam mengajar ngaji di TPQ dan mayoritas anak muda di desa tersebut telah bekerja dan membantu keluarga dalam berkebun atau peternakan, kurangnya kesadaran anak anak usia dini dalam belajar agama dikarenakan cara mengajar kurang efektif (tidak menarik).

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku, sehingga dapat berperan sesuai lingkungan kehidupan masyarakat. (Syarif 2012:1) Dalam kamus besar bahasa Indonesia sosialisasi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu, sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. (Rahmawati et al. 2021:118).

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. (Amanah 2007:67)

Pelatihan adalah aktivitas atau kegiatan latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan ketrampilan. (Firdaus et al. 2022:210) Pendampingan merupakan upaya terus menerus dan sistematis dalam memfasilitasi individu, kelompok maupun komunitas. (Tantra 2016:123)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berupa keagamaan. TPQ sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi di era globalisasi saat ini . Tujuan TPQ adalah mencetak generasi Qur'ani yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al quran dan rujukan segala urusannya. Hal ini di tandai dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat dalam menghafalkan ayat ayatnya. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang berlokasi di desa Bondrang kecamatan Sawoo tepatnya di TPQ Al-Amin yang berjumlah sekitar 60 orang.

Setelah dilakukan survey ditemukan beberapa masalah yang ada di TPQ Al-

Amin, desa Bondrang, Kecamatan sawo. TPQ ini hanya memiliki 4 tenaga kerja di karnakan kurangnya potensi dalam belajar mengajar, latar belakang mayoritas masyarakat desa Bondrang lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan karna banyak anak muda disana yang sudah bekerja atau berkebun membantu keluarganya. Dengan melihat kondisi saat ini, perlu ada solusi untuk menangani masalah ini dengan cara mengajarkan anak-anak muda di desa tersebut untuk menambah tenaga pengajar di TPQ Al-Amin.

Kegiatan PKM ini diselenggarakan mulai tanggal 15 Maret hingga 11 April 2023, bertempat di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Ponorogo. Kegiatan ini memiliki sasaran difokuskan pada anak-anak muda desa Bondrang sebagai pengajar dan anak-anak usia dini sebagai murid-murid TPQ Al-Amin Kecamatan Sawoo Desa Bondrang.



Gambar 1. Pengajar dan Murid TPQ Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Para peserta PKM akan diajarkan metode yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu metode Qiroati, yaitu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. (Hasan and Wahyuni 2018:45) Kata qiroati jamak dari qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara'a, yang berarti membaca. Maka qiro'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan. (Yusuf 2012:45) Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid. (Maryani 2018:14)

Adapun luaran yang telah dihasilkan selama kegiatan ini antara lain pelatihan metode *Qiroati* kepada pengajar dan murid, serta buku pegangan pengajar

(*mutaba'ah*), sekaligus pengembangan kurikulum TPQ Al-Amin. Pelatihan ini merupakan kegiatan inti dan tema pada PKM ini. Pelatihan ini memiliki dua sasaran, yaitu para pengajar dan murid TPQ Al-Amin. Para pengajar telah diberikan pelatihan pengajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati. Diharapkan dari pelatihan ini menambah pengetahuan mereka akan metode-metode pengajaran Al-Quran, serta dapat mengimplementasikan metode ini di masa mendatang di TPQ Al-Amin. Sedangkan murid-murid telah diberikan pengenalan tentang dasar-dasar metode Qiroati. Diharapkan dari murid-murid ini agar mereka dapat menerima metode Qiroati tersebut, dan dapat menjadi alternatif untuk mempelajari baca Al-Qur'an serta menambah minat untuk belajar bacca Al-Qur'an.



Gambar 2. Pelatihan Metode Qiroati

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Buku pegangan pengajar berguna sebagai penunjang pembelajaran di TPA Al-Amin, perlu diadakan beberapa alat bantu bagi para pengajar. Buku ini memuat beberapa pelajaran mengenai tajwid, ibadah amaliyah dan qauliyah yang telah disesuaikan dengan silabus yang telah tersusun. Selain itu, untuk mempermudah pengontrolan pencapaian para murid, telah disertakan pula blanko hafalan materi. Diharapkan buku ini dapat membantu para pengajar dalam menyampaikan pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin.



Gambar 3. Buku ajar metode Qiroati

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati, perlu partisipasi wali murid dalam pengajaran di rumah masing-masing, dengan membuat buku *Mutaba'ah* (Pendamping) Orangtua Santri. Bentuk-bentuk pengontrolan yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memeriksa hafalan dan catatan dari masing-masing. Buku pendamping ini bertujuan agar wali murid dapat mengontrol pencapaian Ananda. Buku ini memuat lembar pengontrolan pencapaian murid, juga beberapa materi pendukung. Seperti: Lafadz Azan, Lafadz Iqamat, Niat-Niat Shalat dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya buku ini, para wali murid dapat mengambil peran aktif dalam pengontrolan dan pengembangan pencapaian murid TPA Al-Amin.



Gambar 4. Buku *Mutaba'ah* (Pendampingan) Orangtua Santri

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Selain itu juga dilakukan pengembangan Buku Silabus Pembelajaran. Silabus merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan pembelajaran, karena ia mengandung rencana dan pengaturan bagi kegiatan tersebut. Buku silabus bertujuan untuk dijadikan sebagai pedoman dasar guru-guru pengajar TPA ke depannya. Silabus ini dapat digunakan sebagai acuan pengajaran yang harus dicapai setiap harinya. Sehingga diharapkan ketika sudah ada acuan yang baku maka akan tercapai indikator-indikator capaian pembelajaran dari tiap murid. Adapun silabus yang disusun meliputi pembelajaran do'a-do'a sehari-hari, Ibadah Amaliyyah dan hafalan Juz Amma. Adapun bentuk pengembangan yang dilakukan antara lain dengan menambahkan indikator-indikator pembelajaran metode Qiroati.



Gambar 5. Silabus TPA Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Dari kegiatan yang telah dilakukan selama ini, terdapat beberapa dampak sosial yang diperoleh. Dampak-dampak tersebut antara lain:

1. Murid-murid TPA Al-Amin dapat menerima pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiroati.
2. Sebagian murid-murid TPA Al-Amin dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka. Namun, sebagian murid masih belum dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka.
3. Para pengajar mendapatkan kapabilitas yang mumpuni untuk mengajarkan baca Al-Qur'an dengan metode qiroati kepada anak didik TPA Al-Amin, selain menambah wawasan mereka tentang cara mengajar Al-Quran dengan metode

Qiroati.

4. Selama kegiatan berlangsung, terlihat jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA Al-Amin bertambah.

Selain itu Mitra yang bersangkutan telah memberikan banyak kontribusi selama kegiatan KKN ini berlangsung. Diantara kontribusi tersebut antara lain: menyesuaikan jadwal masuk murid-murid selama kegiatan ini, dari yang sebelumnya hanya 4 kali seminggu menjadi 7 kali seminggu. Hal ini memungkinkan untuk memaksimalkan pengajaran. Memfasilitasi kegiatan pelatihan metode qiroati bagi para murid dan guru, dengan mengkoordinir para guru dan membantu mengawasi para murid. Dan bantuan berupa bimbingan dan masukan selama kegiatan, yang memperlancar jalannya kegiatan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas anak-anak peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TPA Al-Amin tentunya terdapat berbagai macam factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung adalah sesuatu aspek yang mendukung guru TPA dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan factor penghambat merupakan segala macam aspek yang menghambat pelaksanaan guru-guru pengajar TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan metode qiro'ati anak-anak TPA AL-Amin.

Faktor pendukung yang paling utama dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik TPA Al-Amin Desa Bondrang adalah partisipasi aktif dari mitra sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Pihak mitra yaitu Ibu Nana merupakan Direktur TPA AL-Amin sangat menerima dan mendukung program kerja kami untuk diterapkan di TPA Al-Amin. Selain dukungan secara verbal, beliau juga aktif dalam membantu pelaksanaan dan penerapan metode qiro'ati yang sedang kami laksanakan. Dan juga, beliau sebagai direktur TPA mensosialisasikan secara aktif kepada pengajar-pengajar lainnya bahwasannya akan ada kegiatan PKM yang berupa mengajar anak-anak TPA Al-Amin menggunakan metode Qiro'ati. Selain Ibu Nana, bapak ketua dusun sekaligus pengajar tetap TPA Al-Amin, bapak Adiv Riva'i juga mendukung adanya kegiatan ini.

Selain factor dukungan mitra diatas, ada factor lain yang juga sangat

membantu pelaksanaan program kerja kami di TPA Al-Amin ini, yaitu factor lingkungan dan keluarga walimurid yang sangat mendukung. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Rangga selaku salah satu pengajar muda yang aktif mengajar di TPA Al-Amin.

Factor pendukung lainnya adalah dalam hal sarana dan prasarana. Kondisi kelas yang ada di TPA Al-Amin ini bisa dikatakan cukup layak. Sudah tersedia papan tulis, alat tulis menulis, meja dan bangku. Kelas jumlahnya ada 3 kelas dan dalam kondisi yang layak. Selain itu masjid yang terletak persis disampingnya juga sangat mendukung proses belajar mengajar dan suasana pembelajaran. Masjid pun sudah lengkap seperti tempat sajadah dan mukena, lemari alqur'an, mic dan pengeras suara, kipas berfungsi semuanya dengan baik, mimbar imam yang terawat, tempat wudhu dan kamar mandi yang terjaga. Hal ini secara tidak langsung mempermudah proses belajar mengajar metode qiro'ati kepada anak-anak TPA AL-Amin desa Bondrang.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan PKM ini meliputi kurangnya tenaga pengajar yang ada di TPA Al-Amin ini. Total pengajar aktif di TPA ini hanya berjumlah 6 orang saja. Lebihnya lagi 6 orang inipun dibagi sesuai jadwal per harinya, jadi tidak setiap hari pengajar local ini mngajar. Hal ini dikarenakan mayoritas pengajar memang sudah berkeluarga dan mempunyai pekerjaan dengan kesibukannya masing-masing sehingga tidak setiap hari mampu untuk mengajar di TPA AL-Amin. Ada beberapa pengajar tambahan dari anak-anak muda yang sedang berkuliah, akan tetapi mereka juga tidak bisa setiap hari hadir dikarenakan adanya kesibukan untuk berkuliah juga.

Faktor penghambat lainnya adalah, tidak adanya kepengurusan administrasi secara resmi di TPA Al-Amin tersebut. Hal ini dikarenakan TPA Al-Amin sekarang ini merupakan bekas dari MTS 1 Bondrang yang sekarang sudah tidak aktif lagi atau mati. Pengajaran TPA Al-Amin dan penggunaan kelas disini murni karena inisiatif dari Ibu Nana dan beberapa guru pengajar disana yang melihat bahwa anak-anak di desa Bondrang ini perlu untuk diajarkan mengaji. Selain itu, Gedung kelas ini juga tidak terdapat satu ruangan yang dapat digunakan sebagai kantor administrasi, semua urusan-urusan administrasi biasanya hanya dikerjakan

langsung di rumah Ibu Nana selaku direktur TPA. Karena berbagai macam factor seperti: kurangnya tenaga pendidik, kesibukan masing-masing guru pengajar, dan tidak ada ruangan khusus untuk kantor membuat TPA Al-Amin ini sengaja untuk tidak didaftarkan secara resmi ke Kementrian Agama (Kemenag) sebagai Lembaga Pendidikan resmi yang ada di Indonesia. Hal ini memang karena berbagai factor tadi sehingga ibu Nana selaku direktur akan merasa kesulitan nantinya bila harus mengurus segala macam urusan administrasi pelegalan, laporan bulanan, dan lain sebagainya. Ini merupakan hal yang secara tidak langsung mengganggu kemajuan kualitas TPA Al-Amin ini dikarenakan tidak terdaftar di kemenag, maka bantuan insentif untuk guru-guru pengajar juga tidak akan dapat, bantuan lainnya seperti uang pemeliharaan Gedung, dan dana-dana lainnya tidak akan dapat. Jadi hal ini akan terus menjadi penghambat dan penyebab mengapa guru pengajar hanya sedikit sekali. Karena memang pengajar disini tidak digaji dan hanya terdorong oleh rasa tanggung jawab social dan agama.

Faktor yang lain dan terakhir adalah kurangnya keberlanjutan dari system yang kami ajarkan. Ibu Nana pernah bercerita bahwa dulu juga ada pembelajaran dengan metode Qiro'ati. Namun tidak berlangsung lama karena setelah kepergian pengajar tersebut, metode qiro'ati Kembali ditinggalkan. Karena pada saat pengajaran kala itu, hanya diajarkan ke peserta didik saja dan belum diajarkan kepada guru pengajar itu sendiri. Maka sepeninggal pengajar tersebut, guru-guru pengajar tidak dapat melanjutkan pengajaran qiro'ati.

Untuk menyelesaikan masalah diatas, maka perlu ada solusi yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Kedepannya TPA Al-Amin dapat memberdayakan para pemuda untuk turut andil aktif mengajar anak didik yang ada, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan mengatasi maslaah akan kurangnya tenaga pendidik. Karena terdapat beberapa pemuda-pemudi yang dapat diajak untuk mengajar TPA Al-Amin.
2. Memberikan pelatihan khusus metode Qiro'ati kepada tenaga pengajar yang ada, terutama yang masih muda. Dengan harapan agar pembelajaran dengan metode Qiro'ati ini tidak akan berhenti.

3. Menyusun beberapa fasilitas pendukung, seperti buku pintar wali kelas, buku pendamping untuk orangtua dan guru, dan buku syllabus Qiro'ati. Hal ini sebagaimana selaras dengan masalah yang dibahas sebelumnya, yaitu tentang keberlanjutan pengajaran. Menggunakan buku pintar wali kelas diharapkan agar dapat dijadikan patokan utama wali kelas dan sebagai pegangan dalam pengajaran anak-anak TPA. Melalui buku pendamping untuk orangtua dan guru, diharapkan agar orangtua dan guru saling bersinergi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas anak-anak dalam pengajaran metode Qiro'ati.
4. Mendorong dan memberi pengarahan kepada guru-guru pengajar untuk mendaftarkan TPA Al-Amin sebagai Lembaga Pendidikan resmi ke Kemenag. Supaya keberlanjutan dan kemajuan TPA Al-Amin terjamin dan semakin berkiprah penting dalam pengembangan pendidikan agama masyarakat sekitar Desa Bondrang.
5. Murid-murid yang sudah dikenalkan metode ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat menerima pembelajaran lanjut dari pengajar-pengajar.

Untuk menindaklanjuti program pelatihan pengajar TPA Al-Amin, maka diadakannya pengajaran privat kepada masing-masing pengajar muda di TPA AL-Amin. Untuk membantu jalannya kurikulum metode qiro'ati. Maka diberikanlah pengarahan kepada guru pengajar terkait penggunaan buku pendamping, buku pintar wali kelas, dan buku syllabus. Hal ini agar buku-buku ini dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di dusun tengah desa bondrang kecamatan sawo, kabupaten ponorogo, dimulai dari tanggal 15 maret 2023 sampai tanggal 12 april 2023 melalui observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan ini dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di desa. Pelaksana PKM juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan seni, tenaga dan menstransfer ilmu pada masyarakat dusun tengah desa bondrang umumnya, khususnya yaitu berupa pendampingan sistem belajar mengajar melalui kaderisasi guru dan pembuatan buku silabus, buku mutabaah (Pendamping untuk wali murid), dan buku pegangan guru.

Dari Kesimpulan diatas maka kami menyarankan:

1. Kepada TPQ Al-Amin untuk menambah tenaga pengajar dari golongan muda.
2. Agar TPA AL-AMIN dapat menjadi TPA binaan UNIDA Gontor untuk membantu mengatasi masalah kekurangan tenaga pengajar
3. Agar mengimplementasikan lebih lanjut dan mengembangkan hasil dari kegiatan ini.
4. Kepada PKM selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi kekurangan dari peserta PKM sebelumnya serta dapat membuat program-program yang kreatif untuk meningkatkan potensi setiap anak TPA Al-Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2007. "Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan* 3(1).
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3(1).
- Firdaus, Muhammad Irkham, Abdul Aziz, Fauzi Alfatoni, Friska Setiya Pamungkas, and Angger Raafiu. 2022. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Digitalisasi Sekolah Berbasis Learning Management System Di Madrasah Aliyah Al-Imam Sawoo." *KREATIVASIJOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 1(3).
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* V(1):45-54.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7:18-34.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG." *Dimas* 13(2).
- Maryani, Listya. 2018. "PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR ' AN." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mashlihuiddin, Yoni. n.d. "DEGRADASI MORAL REMAJA INDONESIA - PELATIHAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN (P2KK) | Universitas Muhammadiyah Malang." <https://p2kk.umm.ac.id/>. Retrieved May 13, 2023 (<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>).
- Rahmawati, Tuti Fatma, Laras Amalia Alwy, Ndaru Melihana Pratiwi, and Nadia Safitri. 2021. "Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)." *UAD Press*. Retrieved July 28, 2022 (https://books.google.co.id/books/about/Pembelajaran_untuk_Menjaga_Ketertarikan.html?id=Qzk1EAAAQBAJ&redir_esc=y).
- Samrin. 2016. "PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9(1):120-43.
- Syafitri, Adelia, Allya Fadillah, Alfiana Daulay, and Kamelia Putri. 2021. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah Internalization of Character Education Through Out-of-School Education Programs." 1(3):314-21.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Syarif, Jamal. 2012. "Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga: Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 7(1).
- Tantra, I. Wawan. 2016. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG Bagi Guru SD Negeri 32 Mataram Semester Satu Tahun 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2(2):2016.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL."
- Yusuf, Kadar M. 2012. *Studi Alquran*. Jakarta: AMZAH.